

LAMPIRAN

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman Observasi Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap Penguatan Nilai Karakter Jujur pada Siswa

| No. | Aspek Observasi | Hasil Observasi |
|-----|---|-----------------|
| 1. | Langkah-langkah penerapan dimensi I Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran untuk menguatkan nilai karakter jujur pada siswa. | |
| 2. | Tanggapan/respon siswa terhadap langkah-langkah penerapan dimensi I Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran | |
| 3. | Strategi penguatan nilai karakter jujur | |

B. Pedoman Observasi Penguatan Nilai Karakter Jujur Siswa dalam Pembelajaran

| No. | Indikator | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1. | Mengerjakan ujian atau ulangan tanpa menyontek | |
| 2. | Menyertakan sumber dengan tepat saat menggunakan atau mengutip karya orang lain | |
| 3. | Berbicara dengan jujur tentang perasaan yang dirasakan | |
| 4. | Mengembalikan barang yang ditemukan | |

| | | |
|----|--|--|
| | kepada yang berwenang | |
| 5. | Menyusun laporan berdasarkan data atau informasi yang sesungguhnya | |
| 6. | Bersedia mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki. | |

LAMPIRAN III: PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Apa saja strategi, metode, dan sarana prasarana dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila?
2. Bagaimana seharusnya guru menerapkan Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan nilai karakter jujur pada siswa?
3. Bagaimana efektifitas penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini dalam membentuk karakter siswa secara khusus karakter jujur pada siswa secara keseluruhan?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Bagaimana pandangan Ibu tentang Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana seharusnya guru menerapkan Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan nilai karakter jujur pada siswa?
3. Apakah guru PAK telah diberikan pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran?
4. Apa saja yang dipersiapkan guru dalam upaya menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran?
5. Bagaimana cara menilai karakter siswa melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila? Apakah ada format khusus mengenai penilaian tersebut?
6. Bagaimana langkah-langkah penerapan dimensi I Profil pelajar Pancasila: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran untuk menguatkan nilai karakter jujur pada siswa?
7. Bagaimana respon siswa terhadap setiap langkah-langkah tersebut?
8. Pendekatan pembelajaran seperti apa yang Ibu gunakan untuk menguatkan nilai karakter jujur pada siswa?
9. Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi I dalam penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai akhlak beragama?
10. Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi I dalam penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai akhlak pribadi?
11. Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi I dalam penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai akhlak kepada sesama manusia?
12. Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi I dalam penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai akhlak kepada alam?
13. Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi I dalam penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai akhlak bernegara?
14. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter jujur siswa?

C. Pedoman Wawancara untuk Siswa

1. Apakah dalam setiap pembelajaran Guru menyampaikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan ditekankan dalam pembelajaran?
2. Bagaimana guru menerapkan Profil Pelajar pancasila dalam menguatkan nilai karakter jujur pada siswa?
3. Bagaimana gambaran karakter jujur di kelas kalian saat ini?
4. Apa saja yang guru lakukan dalam upaya penguatan nilai karakter jujur siswa?
5. Apa saja yang kalian lakukan dalam upaya penguatan nilai karakter jujur?

6. Apa kendala yang kalian hadapi dalam proses penguatan nilai karakter jujur melalui Profil Pelajar Pancasila?

LAMPIRAN IV: TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 23 dan 30 April
Lokasi : SMA Negeri 1 Tana Toraja
Kelas : XI.6 Paket 2 (Teknik)

A. Transkrip Observasi Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap Penguatan Nilai Karakter Jujur pada Siswa

| No. | Aspek Observasi | Hasil Observasi |
|-----|---|--|
| 1. | Langkah-langkah penerapan dimensi I Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran untuk menguatkan nilai karakter jujur pada siswa. | Mengintegrasikan dimensi pertama kedalam pembelajaran untuk membentuk siswa yang jujur secara akhlak beragama, pribadi, kepada sesama manusia, kepada alam, dan sebagai akhlak bernegara dengan langkah-langkah: Bernyanyi dan berdoa; melakukan literasi Alkitab; membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai nilai-nilai yang mereka anggap baik; merangsang siswa berkata jujur; menghukum siswa yang tidak jujur dengan cara dikeluarkan dari kelas, penanaman pemahaman tentang ajaran Tuhan melalui ceramah dari pemaparan materi, merangsang siswa untuk menyampaikan pemahaman dan pertanyaan mereka, merangsang kejujuran siswa melalui pemilihan bentuk tugas atau melakukan kegiatan diskusi untuk merangsang kejujuran siswa dalam bekerja sama di dalam kelompok, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar semua siswa bisa jujur walaupun memiliki tingkat karakter jujur yang berbeda-beda, mengevaluasi kejujuran siswa dalam pembelajaran, memberikan apresiasi kepada siswa yang berani jujur, memberikan nasehat dan motivasi yang melibatkan refleksi peserta didik terhadap perilaku mereka selama pembelajaran dan membimbing serta mengarahkan siswa untuk pertemuan selanjutnya lebih jujur, dan menutup pembelajaran dengan doa. |
| 2. | Tanggapan/respon siswa terhadap langkah-langkah penerapan dimensi I Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran | Sebagian besar siswa memberikan respon yang baik terhadap setiap langkah yang diterapkan guru dengan berkata dan berperilaku jujur meskipun ada beberapa siswa yang masih tidak jujur dalam pembelajaran seperti izin ke wc tetapi terus kantin dan tidak berkata jujur. |
| 3. | Strategi penguatan nilai karakter jujur | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengintegrasikan nilai karakter jujur ke dalam pembelajara dengan menekankan pentingnya kejujuran. • Guru mengajar dengan berpusat pada peserta didik. |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>Guru memberikan beberapa pilihan bentuk tugas dan kasus kepada siswa untuk diselesaikan. Siswa boleh mengerjakan tugas karikatur secara manual atau membuat karikatur di <i>canva</i>. Siswa memilih bentuk kasus yang ditawarkan guru sesuai minat dan kemampuan siswa. Siswa juga diperbolehkan membuat tugas laporan dalam bentuk tertulis, disampaikan secara langsung, atau dibuat dalam bentuk video.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi <i>moral knowing</i> dilakukan guru dengan cara penanaman pemahaman tentang pentingnya memiliki nilai karakter jujur, penanaman pemahaman tentang pentingnya menghargai karya orang lain dengan tidak melakukan plagiasi melainkan menyertakan sumber yang tepat setiap kali mengutip. • Strategi <i>moral modeling</i> di mana guru menjadi teladan untuk selalu berkata dan berperilaku jujur serta mengungkapkan perasaan yang dirasakan seperti perasaan kecewa dan senang atas pencapaian siswa. • Strategi <i>moral feeling and loving</i> di mana siswa diberi kebebasan untuk mengambil keputusan atas setiap tindakannya dan merasakan sendiri manfaat dari perilaku tersebut seperti manfaat dari memiliki pemahaman yang memadai tentang kejujuran, manfaat dari berkata dan berperilaku jujur dalam kehidupan beragama, terhadap diri sendiri dan terhadap sesama manusia, manfaat dari jujur merawat lingkungan sekitar dan membuang sampah pada tempatnya, serta manfaat dari jujur dalam mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak saling mengganggu saat belajar, manfaat jujur dalam mengerjakan ulangan atau ujian sesuai kemampuan diri sendiri, manfaat dari mengakui kesalahan dan mengungkapkan perasaan dan kendala belajar yang dialami. Siswa merasakan sendiri manfaat dari berbuat jujur hingga siswa terus melakukannya di dalam pembelajaran. • Strategi <i>moral acting</i> dan pembiasaan (<i>habituation</i>) di mana siswa berkata dan berperilaku jujur dengan tidak berbohong, mengatakan apa adanya, tidak ingkar janji dengan menepati kontrak pembelajaran untuk selalu jujur membawa Alkitab dan buku paket serta jujur melakukan literasi Alkitab tanpa pengawasan guru, mengerjakan ujian atau ulangan tanpa menyontek, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh tanpa menyalin tugas teman maupun karya orang lain, jujur mengenai perasaan yang dirasakan, mengembalikan barang yang dipinjam dan melaporkan barang |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>ditemukan, membuat laporan berdasarkan data atau informasi yang sebenarnya, berani mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, dan tidak menggunakan <i>hanphone</i> sebelum diizinkan guru. Selain itu, siswa dibiasakan untuk jujur menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan jujur melaksanakan piket kelas, jujur untuk membuang sampah pada tempatnya, dan jujur untuk tidak membawa sampah plastik ke kelas dan mengurangi penggunaannya. Perilaku tersebut dilakukan siswa dalam pembelajaran hingga menjadi kebiasaan yang positif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi nasihat di mana guru menasehati siswa siswa yang sering melanggar misalnya berbohong dengan mengatakan tidak menyontek padahal menyontek, izin ke wc tetapi ke kantin, dan menyalin tugas teman • Pemberian hukuman di mana guru menghukum siswa yang berbohong, menyontek, dan menyalin tugas teman dengan cara berdiri di depan kelas sambil mencatat atau dikeluarkan dari kelas dan berdiri di luar pintu. • Guru mengapresiasi siswa yang berani mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, serta mengungkapkan perasaan yang atau kesulitan dalam belajar. |
|--|--|--|

B. Transkrip Observasi Penguatan Nilai Karakter Jujur Siswa dalam Pembelajaran

Teknik Observasi Tertutup

Kelas : XI.6 Paket 2 (Teknik)

Semester : Genap

Waktu Observasi : Selasa 5 Maret, Selasa, 23 dan 30 April, dan Selasa, Mei 2024

| No. | Indikator | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Mengerjakan ujian atau ulangan tanpa menyontek | Masih ada beberapa siswa yang menyontek dan berkomunikasi saat ulangan dan MID Semester. MID Semester menggunakan <i>google form</i> dan ada siswa yang ketahuan berbagi jawaban lewat <i>whatsap</i> dan mencari jawaban di <i>google</i> . |
| 2. | Menyertakan sumber dengan tepat saat menggunakan atau mengutip karya orang lain | Siswa ditegaskan untuk tidak melakukan plagiat terhadap karya orang lain. Siswa boleh menjadikan karya orang lain sebagai referensi dalam membangun pemikiran dan menyusun kalimat jawaban terhadap tugas yang diberikan tetapi bukan untuk menyalin. Sebagian besar siswa sudah tidak menyalin atau mengutip karya orang lain. |

| | | |
|----|--|--|
| 3. | Berbicara dengan jujur tentang perasaan yang dirasakan | Guru memberikan keteladanan bagi siswa untuk jujur tentang perasaan yang dirasakan seperti perasaan kecewa yang dialami guru ketika ada siswa yang berbohong, perasaan senang saat siswa berhasil menyelesaikan tugas, dan perasaan percaya diri yang baik sehingga siswa juga sudah berani mengungkapkan perasaan yang dirasakan seperti perasaan antusiasme, kebingungan atau frustrasi, kecemasan atau stress, kepuasan dan rasa bangga, kebosanan, ketakutan, dan percaya diri yang baik. Hal ini membantu guru untuk memahami setiap karakteristik siswa sehingga guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran. |
| 4. | Mengembalikan barang yang ditemukan kepada yang berwenang | Siswa selalu melaporkan barang yang ditemukan di sekolah seperti uang atau barang berharga yang ditemukan kepada guru piket untuk diumumkan kepada seluruh siswa. |
| 5. | Menyusun laporan berdasarkan data atau informasi yang sesungguhnya | Siswa diberi penugasan studi kasus terhadap permasalahan di lingkungan sekitar seputar konflik akibat keberagaman di Indonesia dan melaporkannya secara tertulis dalam buku catatan dan menyampaikannya secara lisan serta penugasan laporan dalam bentuk video penyebab dan dampak kerusakan alam. Siswa sudah melaporkan temuan berdasarkan data dan informasi yang sesungguhnya. |
| 6. | Bersedia mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki. | Siswa sudah berani mengakui kesalahan yang dilakukan mengakui kesalahan menyontek, melanggar kontrak pembelajaran untuk selalu membawa Alkitab dan hadir di kelas tepat waktu. Siswa juga sudah berani mengungkapkan kekurangan dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga guru dengan mudah mengatasi setiap kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya ada siswa yang tidak suka mengerjakan tugas karikatur secara manual tetapi lebih suka mengerjakannya lewat <i>canva</i> , ada siswa yang sulit memahami pelajaran jika hanya melalui penjelasan materi tetapi lebih mudah mengerti jika melalui video dan gambar, ada siswa yang belum bisa mengerti jika hanya sekali penjelasan tetapi membutuhkan penjelasan tambahan dari teman, ada siswa yang sulit belajar mandiri tetapi lebih suka belajar secara berkelompok dan sebaliknya, dan ada siswa yang kurang mampu dalam mempresentasikan laporan secara verbal tetapi unggul dalam laporan tertulis atau video begitu pun sebaliknya. |

LAMPIRAN V: TRANSKRIP WAWANCARA

A. Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Nama Informan : Melkianus Kala'lembang, S.Pd
Hari/Tanggal : 13 Mei 2024
Tempat Wawancara : SMA Negeri Toraja

1. Apa saja strategi dan sarana prasarana dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila?
Jawaban : Harus memuat 6 Profil Pelajar Pancasila. Keenam Profil Pelajar Pancasila itu adalah 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berkhilaf mulia, 2) bekebhinekaan global, 3) bergotongroyong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) mandiri. Kemudian sarana prasarananya adalah informasi dari berbagai media. Kemudian harus melaksanakan P5 atau projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Bagaimana seharusnya guru menerapkan Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan nilai karakter jujur pada siswa?
Jawaban : Cara guru menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran untuk menguatkan nilai karakter jujur siswa adalah dalam setiap pembelajaran harus disisipkan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter jujur. Jadi, salah satunya adalah nilai karakter jujur yang harus disisipkan.
3. Bagaimana efektifitas penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini dalam membentuk karakter siswa secara khusus karakter jujur pada siswa secara keseluruhan?
Jawaban : Secara umum penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah di SMA Negeri 1 Tana Toraja ya efektif di beberapa kelas tetapi ada kelas-kelas tertentu yang sukar menerapkan nilai karakter jujur.

B. Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen Kelas XI.6 Paket 2 (Teknik)

Nama Informan : Novianty Somba, S.Th
Hari/Tanggal : 13 Mei 2024
Tempat Wawancara : SMA Negeri 1 Tana Toraja

1. Bagaimana pandangan Ibu tentang Kurikulum Merdeka?
Jawaban : Pandangan saya tentang Kurikulum Merdeka adalah banyaknya administrasi pembelajaran yang harus disipkan oleh guru setiap akan masuk dalam kelas. Kurikulum sebenarnya bagus tapi tergantung guru juga bagaimana menerapkannya. Kurikulum ini kan hadir setelah pandemic covid-19 supaya siswa bisa dipersiapkan dengan baik sesuai kemampuan mereka untuk menghadapi setiap tantangan saat ini. Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran. melalui modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda tapi tidak semua dimensi dimasukkan ke dalam modul hanya saja dimensi yang lebih tepat yang mau dicapai dari pembelajaran tersebut yang dimasukkan. Kurikulum ini cukup berat juga untuk guru-guru yang masih gaktek tetapi akan menyesuaikan nantinya.
2. Bagaimana Pandangan Ibu tentang pendidikan karakter saat ini melalui Profil Pelajar Pancasila?
Jawaban : Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu program dalam Kurikulum Merdeka belajar yang merujuk pada pembentukan karakter pelajar. Oleh karena itu, menurut saya, karakter dan kompetensi yang diharapkan harus sesuai pada nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada 6 dimensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

3. Apakah guru PAK telah diberikan pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran?
Jawaban : Selama Kurikulum Merdeka diberlakukan dan sampai saat ini guru PAK belum pernah ada pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan secara langsung dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Kalau kami belajar secara otodidak saja sama teman-teman di sekolah.
4. Apa saja yang dipersiapkan guru dalam upaya menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran?
Jawaban : Yang perlu dipersiapkan adalah prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana memberikan kesempatan kepada mereka untuk memilih topik profil sesuai dengan minatnya sehingga melalui kegiatan pembelajaran akan mengasah kemampuan dalam menentukan pilihan serta memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Bagaimana cara menilai karakter siswa melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila? Apakah ada format khusus mengenai penilaian tersebut?
Jawaban : Cara menilai siswa yaitu melalui pengamatan saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Tidak ada format khusus untuk menilai karakter siswa tetapi dikembalikan kepada guru mata pelajaran masing-masing tapi biasanya disiapkan memang dari kurikulum yang siapakan tetapi selama ini dikembalikan kepada guru mata pelajaran soal penilaian. Biasanya guru hanya akan mengingat atau membuat jurnal harian.
6. Bagaimana langkah-langkah penerapan dimensi I Profil pelajar Pancasila: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran untuk menguatkan nilai karakter jujur pada siswa?
Jawaban : Langkah-langkah penerapan Profil Pelajar Pancasila yaitu di dalamnya ada juga elemen-elemen yang harus kita ikuti. Misalnya akhlak beragama di mana peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam beragama dan kepercayaannya dan dia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian elemen yang kedua akhlak pribadi, di mana siswa menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab dan peduli antar sesama. Kemudian akhlak sesama manusia di mana peserta didik saling menghargai dan menghormati sesama manusia.
7. Bagaimana respon siswa terhadap setiap langkah-langkah tersebut?
Jawaban : Ada yang menerima dengan baik dan ada juga yang kurang menerima dengan baik, itu respon mereka karena kan karakter berbeda-beda. Bagaimana mereka merespon itu ya tergantung karakter mereka tapi lebih banyak yang merespon dengan sangat baik.
8. Pendekatan pembelajaran seperti apa yang Ibu gunakan untuk menguatkan nilai karakter jujur pada siswa?
Jawaban : Pendekatan pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu melalui kerja kelompok karena disitu kita dapat melihat kejujuran siswa dalam bekerja antara pribadi dengan teman-teman di dalam kelompok
9. Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi I dalam penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai akhlak beragama?
Jawaban : Untuk akhlak beragama siswa mengakui agama dan kepercayaannya, jujur jika bahwa dia itu beragama Kristen karena ada yang ndak mau akui to karena malu sehingga perlu penanaman pemahaman pada siswa.
10. Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi I dalam penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai akhlak pribadi?
Jawaban : Mengatakan apa yang benar kalau itu benar dan mengatakan apa yang salah kalau itu salah. Jadi siswa perlu dibiasakan berkata jujur.
11. Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi I dalam penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai akhlak kepada sesama manusia?

Jawaban : Misalnya tidak membully agama lain, jadi menanamkan sikap toleransi. Jangan sampai mengejek-ngejek bilang agamaku jauh lebih baik dari agama lain

12. Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi I dalam penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai akhlak kepada alam

Jawaban : ya seperti melestarikan alam, bertanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan, merawat, jangan membuang sampah sembarangan.

13. Bagaimana strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi I dalam penguatan nilai karakter jujur pada siswa sebagai akhlak bernegara?

Jawaban : Membentuk siswa yang cinta tanah air, misalnya melalui ikut upacara bendera.

14. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter jujur siswa?

Jawaban : Siswa lebih banyak tidak percaya pada dirinya sendiri sehingga itu menyebabkan banyak yang tidak jujur. Dia tahu bahwa itu benar tapi tidak percaya diri bahwa ia mampu melakukannya sehingga akhirnya tidak jujur.

C. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama Informan : Evalia, Haigel, Cicilia, Marsel, Anugerah, dan Rafael

Hari/Tanggal : 13 Mei 2024

Tempat Wawancara : SMA Negeri 1 Tana Toraja

1. Apakah dalam setiap pembelajaran Guru menyampaikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan ditekankan dalam pembelajaran?

Jawaban:

Evalia : Ia selalu disampaikan

Haigel : Selalu disampaikan secara langsung dan paling sering yang dimensi 1 yang ada beriman dan bertakwa

Cicilia : Disampaikan

Marsel : Ia guru menyampaikan agar semua siswa tahu tentang Profil Pelajar Pancasila

Anugerah : Jarang disampaikan

Rafael : Ada disampaikan

2. Bagaimana guru menerapkan Profil Pelajar pancasila dalam menguatkan nilai karakter jujur pada siswa?

Jawaban:

Evalia: Dengan cara menasehati

Haigel : Berdoa, baca Alkitab dari bab yang dipelajari, menampilkan materi, menjelaskan, selalu ditanya siapa yang menyontek saat ulangan dan ada yang jujur mengakui dan ada yang tidak

Cicilia : Harus membawa catatan, buku cetak, dan Alkitab. Siswa yang tidak membawanya di kasi keluar kelas atau disuruh berdiri sambil mencatat apa yang disampaikan guru. Guru memeriksa catatan siswa

Marsel: Guru menyampaikan bahwa nilai kejujuran sangat penting

Anugerah : Dilaksanakan dari awal pembelajaran sampai akhir

Rafael : Menekankan kejujuran

3. Bagaimana gambaran karakter jujur di kelas kalian saat ini?

Jawaban :

Evalia : Ada beberapa yang tidak jujur yang sering izin ke wc padahal ke kantin, banyak yang sering menyalin tugas teman

Haigel : Memprihatinkan karakter jujur paling kurang yaitu menyalin tugas teman.

Cicilia : Kurang jujur misalnya menyontek, meminjam selamanya tidak dikembalikan ke orangnya tapi biasa di dapat di tempat lain mi

Marsel : Kurang jujur tapi lebih banyak yang jujurnya

Anugerah : Banyak yang tidak jujur Bu. Misalnya ulangan baru menyontek pas ditanya na bilang tidak menyontek padahal menyontek ji, na bilang mau izin ke wc na pergi ke kantin, menggunakan *handphone* di kelas tanpa izin

Rafael : Kurang jujur misalnya berdoa dan ada yang ketawa, dan ada yang tidak melaksanakan piket kelas

4. Apa saja yang guru lakukan dalam upaya penguatan nilai karakter jujur siswa?

Jawaban :

Evalia : Kalau ada yang tidak jujur diinterogasi terus sampai jujur

Haigel : Disuruh berdiri atau dikasi keluar

Anugerah: Nasampaikan Ibu kalau ada yang tidak jujur akan dikasi keluar dari kelas. Biasa takut mi itu anak-anak tapi masih ada juga yang tidak jujur

Cicilia : Misalnya jam literasi Alkitab guru tidak di kelas tapi dicek oleh Ibu Novi di CCTV dan kirim foto. Yang tidak jujur di kasi keluar dari kelas

Marsel : Guru lebih melakukan sifat jujur agar dapat dicontoh oleh siswa, mengajak siswa untuk terbuka tentang kebingungan atau kesulitan mereka dalam materi pelajaran, jika ada yang menyontek saat ulangan akan diberi sanksi, dan ditanya terus itu siswa sampai jujur.

Anugerah : Marah-marah, menasehati, menceramahi, menghukum yang tidak jujur. Biasa di kasi berdiri atau dikasi keluar dari kelas, dan menjadi teladan. Guru menjadi contoh untuk berkata jujur terus.

Rafael : di luar kelas, berdiri di depan pintu nanti selesai pembelajaran baru boleh masuk

5. Apa saja yang kalian lakukan dalam upaya penguatan nilai karakter jujur?

Jawab :

Evalia : Menjalani aturan dengan baik

Haigel : Menuruti aturan

Cicilia : Membiasakan diri untuk jujur terus

Marsel : Jangan bergaul dengan orang yang suka bohong

Anugerah: berusaha terus berkata jujur

Rafael : Selalu berupaya jujur supaya tidak dihukum

6. Apa kendala yang kalian hadapi dalam proses penguatan nilai karakter jujur melalui Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban :

Evalia : Takut dimarahi

Haigel : Takut dimarahi

Cicilia : Malu

Marsel : Tidak ada kemauan atau minat

Anugerah : Malas di kelas

Rafael : Bosan di kelas dan lapar makanya izin ke wc padahal terus ke kantin

LAMPIRAN VI : DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Observasi dalam Pembelajaran



B. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen



C. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



D. Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



